



Pusat Analisis Keparlemenan  
Badan Keahlian Setjen DPR RI

## MEWASPADAI PENINGKATAN INDIKATOR PEMANASAN GLOBAL

**Anih Sri Suryani**  
Analisis Legislatif Ahli Madya  
[anih.suryani@dpr.go.id](mailto:anih.suryani@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Organisasi Meteorologi Dunia (WMO), dalam laporan terbarunya "State of the Global Climate 2023" yang diliris Selasa (19/3/2024), menyebutkan bahwa tahun 2023 sebagai tahun terpanas yang pernah tercatat. Bahkan, menurut data layanan pemantau iklim Uni Eropa, untuk pertama kalinya dalam sejarah, suhu global menembus ambang batas 1,5 derajat Celsius sepanjang tahun. Indikator perubahan iklim lainnya juga mencapai rekor pada tahun 2023, yang ditandai dengan pemanasan laut yang belum pernah terjadi sebelumnya, penyusutan gletser, dan hilangnya es laut Antartika. Menjelang akhir tahun 2023, lebih dari 90% lautan pernah mengalami kondisi gelombang panas pada suatu waktu di sepanjang tahun sehingga merugikan ekosistem penting dan sistem pangan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa tren kenaikan suhu global jangka panjang dipicu oleh aktivitas manusia, terutama penggunaan bahan bakar fosil yang melepaskan karbon dioksida, salah satu gas pemicu kenaikan suhu bumi. Dalam beberapa bulan belakangan, fenomena pemanasan alamiah yang dikenal sebagai El Niño turut meningkatkan suhu udara. Biasanya, El Niño "hanya" menambah kenaikan suhu udara sekitar 0,2 derajat Celsius. Namun, kali ini dampaknya lebih besar, yaitu munculnya gelombang panas yang mematikan pada musim panas di belahan bumi utara, kebakaran hutan yang dahsyat di Kanada dan Hawaii, dan hujan yang memecahkan rekor di banyak tempat termasuk Korea Selatan dan Korea Utara, Afrika Selatan, serta Tiongkok. Krisis iklim terkait erat dengan krisis kesenjangan, meningkatnya kerawanan pangan dan perpindahan penduduk, serta hilangnya keanekaragaman hayati. Tanpa tindakan segera, kita menghadapi risiko besar melewati titik kritis yang tidak dapat diubah dalam sistem iklim bumi.

Kondisi ini seolah menjadi alarm. Hal yang perlu dilakukan tidak sekedar melepaskan diri dari pemanasan global, tetapi emisi global harus dikurangi setengahnya pada tahun 2030. Tugas ini sangat besar dan mendesak untuk dilakukan. Pada perundingan iklim PBB COP28 pada bulan Desember 2023, pemerintah dari hampir 200 negara sepakat untuk mempercepat transisi dari bahan bakar fosil dalam sistem energi, dengan cara adil, teratur, dan merata guna mencapai *net zero* emisi pada tahun 2050. Dukungan teknologi sangat diperlukan untuk menggantikan bahan bakar fosil dalam pembangkitan listrik, transportasi, pemanas, proses memasak, dan proses industri.

Pada 21-22 Maret 2024 para pemimpin dan menteri yang terkait perubahan iklim dari seluruh dunia berkumpul untuk pertama kalinya sejak COP28 di Dubai pada Pertemuan Tingkat Menteri Perubahan Iklim di Kopenhagen. Pertemuan tersebut diselenggarakan untuk mendorong percepatan aksi perubahan iklim yang ambisius yang akan fokus pada implementasi komitmen-komitmen inovatif dari COP28 dan menetapkan arah untuk COP29 di Azerbaijan pada November 2024. Beberapa tema yang diangkat pada pertemuan tersebut, antara lain, peningkatan target Nationally Determined Contributions (NDC), pendanaan, adaptasi iklim, kerugian & kerusakan, serta mitigasi.

Upaya ambisius merupakan langkah yang penting dilakukan dalam skala negara. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan, antara lain, *pertama*, negara-negara harus meningkatkan ambisi mereka dalam mengurangi emisi gas rumah kaca, termasuk mengadopsi kebijakan yang lebih ketat, mengurangi penggunaan bahan bakar fosil, dan mempercepat transisi ke energi terbarukan. *Kedua*, kolaborasi internasional. *Ketiga*, penurunan emisi metana. Metana adalah gas rumah kaca yang lebih kuat daripada karbon dioksida. *Keempat*, negara-negara harus menaikkan tingkat pendanaan iklim. Setidaknya setengah dari semua pendanaan iklim harus dialokasikan untuk adaptasi, di samping untuk mengalihkan subsidi dari bahan bakar fosil ke energi terbarukan. *Kelima*, negara-negara maju harus bekerja sama dengan negara-negara berkembang untuk melakukan transfer teknologi yang mendukung upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

## Atensi DPR

Perubahan iklim adalah ancaman yang sangat serius dan mendesak. Dampaknya meluas ke seluruh dunia, memengaruhi ekosistem, kesehatan manusia, dan keberlanjutan planet kita. Pemerintah Indonesia memiliki beberapa langkah strategis untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Pada sektor kehutanan dan lahan (FOLU), upaya pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan terus dilakukan. Juga rehabilitasi hutan mangrove dengan target seluas 600 ribu hektar hingga tahun 2024, yang merupakan yang terluas di dunia. Serta menjadikan sektor FOLU sebagai *carbon net sink* di 2030. Pada sektor energi, pemerintah mendorong pemanfaatan energi baru terbarukan, melalui pengembangan biofuel, pembangunan pembangkit listrik tenaga surya terbesar di Asia Tenggara, dan pengembangan ekosistem mobil listrik.

Sudah seyogyanya DPR RI berada di garis terdepan dalam menjawab kompleksitas permasalahan perubahan iklim dan memastikan bahwa perubahan iklim menjadi prioritas dalam kebijakan nasional dan berperan dalam menguatkan ambisi iklim Indonesia. Komisi IV DPR RI, melalui fungsi pengawasan, perlu memastikan implementasi komitmen dan aksi iklim yang efektif dan memastikan pemerintah untuk melakukan aksi-aksi konkret dalam meningkatkan efektivitas kebijakan iklim di Indonesia.

## Sumber

bbc.com, 10 Februari 2024;  
kompas.id, 20 Maret 2024;  
kontan.co.id, 22 Maret 2024;  
ndcpartnership.org, 28 Februari 2024;  
theconversation.com, 23 Januari 2024.



Koordinator Sali Susiana  
Polhukam Puteri Hikmawati  
Ekkuinbang Sony Hendra P.  
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://pusaka.dpr.go.id>



LAYOUTER

@pusaka\_bkdprri

### Polhukam

Prayudi  
Novianto M. Hantoro  
Ahmad Budiman

### Ekkuinbang

Juli Panglima S.  
Sri Nurhayati Q.  
Sulasi Rongiyati  
Nidya W. Sayekti  
Monika Suhayati

### Kesra

Yulia Indahri  
Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake

Mohammad Teja  
Nur Sholikhah P.S.  
Fieka Nurul A.

©PusakaBK2024